

ANALISIS KATA KERJA “KAERU” DAN “MODORU” DALAM KALIMAT  
BAHASA JEPANG

日本語の文における「かえる」および「もどる」の意味つかいわけ

**JURNAL**

Oleh :

**Defi T K Palingu**

090915002

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

## ABSTRACT

げんざい にほんごぶんぽう かん けんきゅう おお にほんご とうごろん るいぎご かん  
現在、日本語文法に関する研究が多くなったが、日本語の統語論の類義語に関する「かえ  
る」および「もどる」の研究はまだあまりなされていないようである。日本語の学習者にと  
って、日本語の類義語の使い分け・意味がちゃんと分からなければ、誤解になってしまうか  
らである

ほんこう にほんご るいどうし いみ つか わ  
そこで本稿は日本語の「かえる および もどる」という類意動詞の意味および使い分け、  
かん あき もくてき  
に関して明らかにすることを目的とする。

ほんけんきゅう あつ ほうほう きょうしょ の れいぶん あつ つぎ  
本研究のデータを集める方法は日本語の教書に載せている例文を集めて、次にデディス  
るいい りろん もと ぶんせき か さい きじゆつてき りろん もと  
テディの類義の理論に基づいて分析する。それから、レポートを書く際に記述的の理論に基  
づいて書くことにする。

ぶんせき さい けつか み どうし もと ところ いぜんそんざい  
分析の際、以下の結果を見つけた。「かえる」と言う動詞は『元の所』が『以前存在した  
ところ』ではあっても『本拠地』ではない場合、は『もどる』は使えるが「かえる」は使わな  
い。又、「元の所」が『本拠的』ではあっても『以前存在したところ』でない場合は『帰る』  
つか つか さいご もと ところ ほんきよち いぜんそんざい  
は使えるが、『もどる』は使えない。最後に、『元の所』が『本拠地』であり、『以前存在  
した所』でもある場合はどちらを用いても良い。

さいご けんきゅう せいか にほんごきょういくげんば たしょう やくた おも  
最後はこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

---

Key Word: 日本語の文における「かえる」および「もどる」の意味つかいわけ

## ABSRAK

Dewasa ini, penelitian mengenai Tata Bahasa Jepang sudah banyak di lakukan, tetapi penelitian tentang kata-kata yang mirip dalam bahasa Jepang masih kurang terutama penggunaan kata “kaeru” dan “modoru”. Bagi pembelajar Bahasa Jepang, pembagian pemakaian dan arti kata-kata yang serupa/mirip, jika tidak dipahami dengan baik, maka akan timbul salah kapra/salah mengerti.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mencari tahu arti dan pembagian pemakaian kata-kata yang serupa yaitu “kaeru” dan “modoru”.

Cara pengumpulan data penelitian ini yaitu mengambil contoh-contoh kalimat yang ada dalam buku teks selanjutnya di analisis menurut teorinya Dedi Sutedi, selanjutnya dalam penulisan laporan ini dipakai metode Deskriptif.

Hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Meskipun tempat asal sebagai tempat keberadaan sebelumnya, jika tempat tersebut bukan sebagai basis/markasnya, maka kata “modoru” bisa digunakan tetapi kata “kaeru” tidak bisa digunakan.
2. Tempat asal, meskipun sebagai basis/markasnya, jika tempat tersebut bukan sebagai tempat keberadaan sebelumnya, maka “modoru” tidak bisa digunakan. Terakhir, tempat asal adalah sebagai basis/markasnya dan merupakan tempat keberadaan sebelumnya, maka “kaeru” maupun “modoru” bisa digunakan.

Akhirnya harapan saya semoga penelitian ini bermanfaat.

---

Key Word: Makna Kaeru dan Modoru

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang membuat manusia dengan mudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia tidak dapat menyampaikan hal yang ia pikirkan seperti: pendapat, ide, pemikiran – pemikiran lain, jika tidak dapat saling berkomunikasi dan semuanya itu tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu dengan adanya bahasa, banyak yang dapat dilakukan karena awal dari sesuatu yang kita kerjakan diawali dengan komunikasi yang baik.

Setiap bahasa memiliki keunikan yang beraneka ragam. Bahasa adalah sistem lambang sunyi yang dipakai untuk melahirkan pikiran dan perasaan, misalnya memperluas pengetahuan (Kamus Umum Bahasa Indonesia 1985). Selain alat komunikasi bahasa mencerminkan identitas suatu bangsa yang beranekaragam serta keunikan tersendiri.

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

Akan tetapi, baik dalam kamus (terutama kamus bahasa Jepang-Indonesia) maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang, tidak setiap kata maknanya dimuat secara keseluruhan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan makna kata satu persatu secara menyeluruh.

Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*ruigigo*) dan sangat sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang sinonim (*ruigigo*) pun masih perlu dilakukan.

Untuk dapat memakai makna suatu kata pembelajar perlu memahami kata perkata melalui bidang ilmu semantik. Salah satu kajian bidang semantik yaitu: kajian tentang kosakata dan salah satu yang lebih spesifik yaitu: *ruigi lankei* (hubungan besinoniman).

Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitoku chou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Misalnya, kata *agaru* dan *noboru*, atau kata *kyoumi* dan *kanshin*, karena ada kemiripan makna dikatakan bersinonim begitu pula dengan kata *kaeru* dan *modoru* kedua kata ini bisa di tukar ganti dalam satu kalimat

1. けさ<sup>りょこう</sup>旅行からもどったところだ。
2. けさ<sup>りょこう</sup>旅行からかえったところだ。

Kedua kalimat ini baik kalimat nomor satu maupun kalimat nomor dua bermaknakan “pulang.” Tapi dalam konteks kalimat yang lain ke dua kata ini tidak bisa ditukar.

Sebagai contoh :

(家に来て押し売りに)

(ie ni kite oshiurini)

Tukang sales yang datang ke rumah.

何もいりませんから、早く（O帰って・O戻って）ください。

Nanimo irimasen kara, hayaku (Okaette. Omodotte ) kudasai.

Saya tidak butuh apa-apa, karena itu cepatlah (pulang.kembali) lah.

(佐治圭三・福島泰正、平成9年)

Pada kalimat tersebut, yang jadi pertanyaan kenapa tidak boleh menggunakan kata kerja “modoru” Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas, bahwa dapat disimpulkan penggunaan kata “kaeru” dan “modoru” dalam kalimat bahasa Jepang begitu rumit, dan dapat mengundang pembelajar membuat kesalahan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, maka penulis tertarik, dan berpendapat bahwa tema ini perlu diteliti.

## B. METODE

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Dalam hal ini, untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual

『sutedi 2009 : 58』 .

## C. LANDASAN TEORI

Momiyama dalam Dedi Sutedi (2010) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, seperti berikut.

- a. Chokkanteki (secara intuitif langsung) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
- b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi satu , misalnya kata oriru, kudaru, sagaru, dan furu dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata turun.
- c. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada kalimat “Kaidan o agaru” dan kalimat “Kaidan o noboru” sama-sama berarti (menaiki tangga).
- d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya, kata “hikaru” dan “kagayaku” kedua-duanya berarti (bersinar), bisa digunakan secara bersamaan seperti pada “Hoshi ga hikari-kagayaite iru” (Bintang bersinar cemerlang).

Selanjutnya Dedi Sutedi ((2010) juga mengatakan bahwa untuk menganalisis makna suatu kata, akan lebih baik dan lebih jelas hasilnya jika dilakukan sambil membandingkannya dengan kata yang dianggap bersinonim. Sebab, nantinya akan

semakin jelas makna dari setiap kata tersebut, sehingga kekaburan dan keraguan tentang bagaimana persamaan dan perbedaannya bisa diatasi. Di atas telah disinggung bahwa melalui imitokuchou (semantic feature) perbedaan makna kata yang bersinonim bisa semakin jelas. Bagian ini akan membahas langkah kongkrit dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan analisis makna dalam sinonim. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan objek yang akan diteliti
2. Mencari literatur yang relevan
3. Mengumpulkan jitsurei (contoh konkrit)
4. Mengklasifikasikan setiap jitsurei
5. Membuat pasangan kata yang akan dianalisis
6. Melakukan analisis
7. Membuat kesimpulan/generalisasi

Dengan tujuh langkah di atas, minimal bisa dicari persamaan maupun perbedaan setiap kata yang mirip atau bersinonim yang diteliti, sehingga generalisasi atau kesimpulan yang akan dibuat lebih akurat, dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Jepang.

#### D. PEMBAHASAN

##### A. Arti dan Penggunaan Verba “*Kaeru*” Dalam Kalimat Bahasa Jepang

a. **Pengertian kata kerja intransitif “*kaeru*” adalah sebagai berikut :** Kata “*kaeru*” yang bermaknakan pulang, kembali dan mempunyai kanji yaitu ; 帰る, 返る、帰る dan lain-lain. Kesemuanya itu bermaknakan orang/manusia, benda, pergi, kembali dalam situasi, keadaan tempat asal, (dalam konteks sama dengan kata “*modoru*”).

Contoh Kalimat :

1. わたしはタクシーでうちへ帰ります。  
*Watashi wa takushi de uchi e kaerimasu.*  
Saya akan pulang ke rumah dengan naik taksi.
2. きょうは子どもの誕生日ですから、早く帰ります。  
*Kyou wa kodomo no tanjoubi desu kara, hayaku kaerimasu.*  
Karena hari ini hari ulang tahun anak saya, saya akan cepat pulang ke rumah.
3. A : どうしてきのう早く帰りましたか。  
*Doushite kinou hayaku kaerimashitaka.*  
Mengapa Anda pulang cepat kemarin?  
B : 用事がありましたから。  
*Youji ga arimashitakara.*  
Karena ada urusan.
4. わたしはらいしゅう国へかえります。  
*Watashi wa raishuu kuni e kaerimasu.*  
Minggu depan saya akan pulang ke negara.

5. わたしはにちようびに 国へ帰ります。  
*Watashi wa nichiyoubi ni kuni e kaerimasu.*  
Pada hari minggu saya akan pulang ke negara

(みんなの日本語 I)

6. A : 夏休みは国へ帰らないんですか。  
*Natsuyasumi wa kuni e kaeranain desuka.*  
Apakah Anda tidak pulang ke negeri Anda selama liburan musim panas.  
B : ええ。大学院の試験を受けますから、ことしは帰らないつもりです。  
*Ee. Daigakuin no shiken o ukemasukara, kotoshi wa kaeranai tsumori desu.*  
Tidak.Saya ingin ikut dalam ujian pasca sarjana, karena itu, saya bermaksud tidak akan pulang tahun ini.
7. A : どこで財布を落としたんですか。  
*Doko de saifu o otoshitandesuka.*  
Di mana Anda menjatuhkan dompet  
B : わかりません。うちへ帰ったあとで、気がついたんです。  
*Wakarimasen. Uchi e kaetta atode, ki ga tsuitan desu.*  
Tidak tahu. Nanti saya sadar setelah pulang ke rumah.
8. A : あしたからニューヨークへ出張します。  
*Ashita kara nyuyoku e shuchou shimasu.*  
Saya akan dinas ke New York mulai besok.  
B : そうですか。いつ帰りますか。  
*Soudesuka. Itsu kaerimasuka.*  
O, begitu. Kapan Anda akan kembali?  
A : 来週の金曜日に帰る予定です。  
*Raishuu no kinyoubi ni kaeru yotei desu.*  
Menurut rencana akan pulang pada hari jumat minggu depan.
9. 病院へいくので、5時に帰ってもいいです。  
*Byouin e iku no de, 5 ji ni kaette mo ii desu.*  
Karena saya akan pergi ke rumah sakit, boleh nanti pulang jam 5.
10. A : ちょっと出かけて来ます。  
*Chotto dekakete kimasu.*  
Saya akan keluar sebentar  
B : 何時ごろ帰りますか。  
*Nanjigoro kaerimasuka.*  
Jam berapa Anda kembali?  
A : 4時までには帰るつもりです。  
*4 ji made ni wa kaeru tsumoridesu.*

Saya bermaksud pulang sebelum pukul empat

(みんなの日本語 II)

Penjelasan : Contoh kalimat no 1-10 menunjukkan bahwa orang/benda kembali ke tempat asal, yaitu tempat tinggal, negara yang bersangkutan.

**b. Bermaknakan orang/manusia atau hewan atau benda, yang pulang, atau kembali ke suatu tempat yang bukan tempat asalnya.**

Contoh Kalimat :

1. 中国で生まれた張さんが日本に (O帰って、O戻って) 来た。  
*Chuugoku de umareta Chousan ga Nihon ni (Okaette.Omodotte) kita.*  
Tuan Chou yang lahir di China pulang ke Jepang.
2. 関西国際空港の人工の砂浜で孵化したウミガメの赤ちゃんが、海に (O帰って、O戻って) 行った。  
*Kansai kokusai minato no jinkou no sunahama de fukashita umigame no akachan ga, umi ni (Okaette.Omodotte) itta.*  
Bayi penyu hasil penetasan telur buatan di pelabuhan internasional Kansai telah pergi dan pulang ke laut.

さしけいぞう  
(佐治圭三・福島泰正、平成9年)

Penjelasan : pada contoh nomor 1, papa dan mama dari tuan Chou adalah orang Jepang, dan lahir di China, dalam konteks kalimat ini tuan Chou meskipun bukan lahir di Jepang, tetapi dia pulang ke Jepang karena orang tuanya dari Jepang. Begitu pula dalam konteks kalimat nomor 2, bayi penyu lahir di penetasan buatan yang merupakan tempat lahirnya, dan merupakan tempat asalnya, tetapi bayi penyu tersebut pulang ke laut yang bukan merupakan tempat lahirnya.

**c. "kaeru" yang menunjukkan orang atau benda kembali menjadi sosok atau wujud yang asli.**

Contoh dalam kalimat :

1. 長い間、気を失っていたようで、我に (Oかえる、O戻る) と、病院のベッドの上にあった。  
*Nagai aida, ki o ushinatte ita you de, wa ni (Okaeru.Omodoru) to byouin no beddo no ue ni ita.*  
Saya sepertinya tidak sadarkan diri dalam waktu yang lama, ketika menjadi sadar, sedang berada di atas tempat tidur rumah sakit.
2. 鶏の卵にわとり たまごが (O帰って、O戻って) かわいいヒヨコが生まれた。  
*Niwatori no tamago ga (Okaette.Omodotte) kawaii hiyoko ga umareta.*  
Telur ayam lahir menjadi anak ayam yang cantik.

Penjelasan : Kalimat no 1 menunjukkan bahwa seseorang yang kehilangan kesadaran dalam kurun waktu yang lama, akhirnya dia kembali ke wujudnya yang asli dalam kondisi sadarkan diri dan masih dalam keadaan semula yaitu hidup dan bernafas. Begitu pula dengan kalimat nomor 2 yaitu dari wujud telur, berubah menjadi seekor anak ayam yang cantik. Kata yang lain seperti “*yomigaeru*” bangkit dari kematian, “*ikigaeru*” ‘terlahir kembali’ dan lain-lain.

## B. Arti dan Penggunaan Verba *Modoru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Arti kata kerja “*Modoru*” yaitu sebagai berikut:

### a. Verba *Modoru* yang bermaknakan kembali ke tempat asal atau keadaan atau situasi semula. (penekanannya “*modoru*” meliputi, tempat yang dilalui)

Contoh Kalimat :

1. こくばんに答えを書いた生徒が自分のせきへもどった。

*Kokuban ni kotae o kaita seito ga jibun no seki e modotta.*

Murid menulis jawaban di papan tulis kembali ke tempat duduk.

2. 母はげんかんに出たが、すぐだいどころにもどって来た。

*Haha wa genkan ni deta ga, sugu daidokoro ni modotte kita.*

Mama telah keluar ke beranda tetapi langsung kembali ke dapur.

3. ゴムひもがのびてしまって、元にもどらなくなってしまった。

*Gomu himo ga nobiteshimatte, moto ni modora nakunatteshimatta.*

Tali plastiknya sudah kendur , karena itu sudah tidak dapat kembali seperti semula.

4. わかい日は二度ともどらない。

*Wakaihi wa nido to modoranai.*

Masa muda, tidak akan pernah kembali.

5. もう一度、病気前のからだにもどりたい。

*Mou ichido, byouki mae no karada ni modoritai.*

Saya ingin lagi kembali ke bentuk badan saya ketika belum sakit.

(河上恭雄、平成、2年)

### b. Kata kerja Intransitif “*Modoru*” yang bermaknakan “pulang ke rumah, atau negara sendiri”.

Contoh kalimat :

1. けさ旅行からもどったところだ。

*Kesa ryokou kara modotta tokoroda.*

Saya baru saja pulang dari perjalanan tadi pagi.

2. きょうは早くもどったところだ。

*Kyou wa hayaku modotta tokoroda.*



Saya pulang cepat hari ini.

3. 今来たみちを5分ほどもどったら、その家が見つかった。  
*Ima kita michi o 5 fun hodo modottara, sono ie ga mitsukatta.*  
Jika kembali ke jalan yang kita lalui tadi, maka dalam 5 menit kita telah menemukan rumah tersebut.

(河上恭雄、平成、2年)

### C. Persamaan dan perbedaan kata kerja “kaeru” dan “modoru”.

#### a. Persamaan.

Kata kerja “kaeru” dan “modoru” mempunyai persamaan yaitu kedua-duanya kata kerja yang bermaknakan adanya proses berpindah dari satu tempat, ke tempat yang lain, dan adanya proses kembali atau berbalik pulang ke tempat asal.

Sebagai contoh dalam kalimat :

1. アポロ 13 号の飛行士たちは、無事に地球に (O帰った・O戻った)。  
*Aporo juusan no hikoushitachi wa, bujini chikyuu ni (Okaetta.Omodotta) .*  
Para astronot Apolo no 13( kembali, pulang) ke bumi dengan selamat.
2. 大使は任期を終え日本に (Oかえって・Oもどって) 来た。  
*Taishi wa ninki o oe nihon ni (Okaette.Omodotte) kita.*  
Duta besar (kembali.pulang) ke Jepang setelah menyelesaikan masa jabatannya.
3. 出張先から会社に (O帰った・O戻った)  
*Shuchousaki kara kaisha ni (Okaetta.Omodotta)*  
(pulang.kembali) ke perusahaan dari tempat tugas luar.
4. 電車の棚に置き忘れたかばんが手元に (O帰って・O戻って) 来た。  
*Densha no tana ni okiwasureta kaban ga temoto ni (Okaette.Omodotte)*  
kita.  
Tas yang dilupakan di rak kereta listrik, (pulang.kembali) ke tangan.

#### b. Perbedaan.

Kata kerja “kaeru” dan “modoru” mempunyai perbedaan yang signifikan, yaitu “modoru” maupun “kaeru” meskipun menunjukkan orang atau benda yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan kembali pulang ke tempat semula, tetapi kata “modoru” lebih menekankan proses tempat yang dilalui, sedangkan kata “kaeru” lebih menekankan pada tujuan tempat yang dituju.

Contoh kalimat :

1. 調査が不十分だったので、先程のクレーターに (Oかえった・O戻った)。  
*Chousa ga fujubun datta node, sakihodo no kureetaa ni*  
(*Okaetta.Omodotta*)

- Karena penelitiannya tidak cukup, tadi kembali ke *Kureetaa*.
2. 車が停止線を越えたので、停止線まで (Oかえった・Oもどった)  
*Kuruma ga teishisen o koeta node, teishisen made (Okaetta.Omodotta)*  
Karena mobil melewati garis pemberhentian, kembali sampai ke garis tersebut.
  3. うっかり通り越してしまって、数キロメートル (Oかえる・Oもどる)  
*Ukkari doori koshiteshimatte, suu kiro metooru (Okaeru.Omodoru)*  
Oleh karena kelalaian, telah kelewatan kembali mundur beberapa kilo meter.

## **E. PENUTUP KESIMPULAN**

Hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Arti dan penggunaan kata kerja “*kaeru*” pertama, menunjukkan bahwa orang/benda kembali ke tempat asal, yaitu tempat tinggal, negara yang bersangkutan. Kedua Bermaknakan orang/manusia atau hewan atau benda, yang pulang, atau kembali ke suatu tempat yang bukan tempat asalnya. Ketiga, menunjukkan orang atau benda kembali menjadi sosok atau wujud yang asli.
2. Arti dan penggunaan kata kerja “*modoru*” yaitu : pertama, verba *modoru* yang bermaknakan kembali ke tempat asal atau keadaan atau situasi semula. (penekanannya “*modoru*” meliputi, tempat yang dilalui). Kedua, bermaknakan “pulang ke rumah”.
3. Persamaan dan perbedaan verba “*kaeru*” dan “*modoru*” yaitu sebagai berikut :
  - a. Kata kerja “*kaeru*” dan “*modoru*” mempunyai persamaan yaitu kedua-duanya kata kerja yang bermaknakan adanya proses berpindah dari satu tempat, ke tempat yang lain, dan adanya proses kembali atau berbalik pulang ke tempat asal.
  - b. Kata kerja “*kaeru*” dan “*modoru*” mempunyai perbedaan yang signifikan, yaitu “*modoru*” maupun “*kaeru*” meskipun menunjukkan orang atau benda yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan kembali pulang ke tempat semula, tetapi kata “*modoru*” lebih menekankan proses tempat yang dilalui, sedangkan kata “*kaeru*” lebih menekankan pada tujuan tempat yang dituju.

## **SARAN**

Penelitian mengenai Analisis kata kerja “*modoru*” dan “*kaeru*” dalam lingkungan Universitas bahasa Jepang merupakan pertama kali dilakukan. Selanjutnya sebagai saran penulis, bahwa ketika menganalisis data, data serta buku teks yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sehingga penelitian ini perlu di lanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk kemajuan pengajaran bahasa Jepang baik di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi maupun Tingkat Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Dedi Sutedi, 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung, Penerbit Humaniora

....., 2009, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (panduan bagi Guru bahasa Jepang dan Calon guru dalam meneliti Bahasa Jepang) Penerbit Bandung, Humaniora.

河上恭雄、平成、2年、外国人のための基本語用例時点（第三出版）文化庁

佐治圭三、福島泰正、平成、9年、類い表現の使い分けと指導法、日本語教育誤用例研究会、アルク出版

みんなの日本語初級1本冊、2001年、スリーネットワーク